

**KEMAMPUAN SISWA MENERAPKAN KONSEP MATEMATIKA PADA SOAL  
PERKALIAN KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 01 ANJONGAN**

Lutvia<sup>1</sup>, Yunika Afryaningsih<sup>2</sup>, Rianti Nurdiana<sup>3</sup>,

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat

Alamat e-mail: lutvia712@gmail.com

**ABSTRACT**

*The ability to apply concepts in mathematics learning is very important for students to master because it will have an impact on student learning outcomes so that they can be declared to have passed the KKM in mathematics learning. This study aims to describe students' ability to apply concepts to fifth-grade multiplication problems where the ability to apply has two indicators, namely execution and implementation. This study uses the Quantitative Descriptive method. The subjects of the study were 22 fifth-grade students. The results of the study show that students' ability to execute problems is in the high category with an average value of 77.50, while students' ability to implement is in the medium category with an average value of 57.27. This shows that students find it easier to execute problems than to implement problems, especially in contextual essay questions, although the average value on the implementation indicator is lower than execution, but in general students are considered capable of applying mathematical concepts, especially in multiplication operations.*

**Keywords:** *ability to apply, multiplication, mathematical concep*

**ABSTRAK**

Kemampuan menerapkan konsep dalam pembelajaran matematika begitu penting untuk dikuasai oleh siswa karena hal itu akan berdampak pada hasil belajar siswa agar dapat dinyatakan lulus KKM pada pembelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep pada soal perkalian kelas V dimana kemampuan menerapkan memiliki dua indikator yaitu eksekusi dan implementasi. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah 22 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengeksekusi soal berada pada kategori tinggi dengan rata-rata nilai 77,50,

sedangkan kemampuan siswa dalam mengimplementasi berada pada kategori sedang dengan rata-rata nilai 57,27. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih mudah dalam mengeksekusi soal dari pada mengimplementasikan soal khusus nya pada soal esai berbentuk kontekstual, meskipun nilai rata-rata pada indikator implementasi lebih rendah dari eksekusi tetapi secara umum siswa sudah dianggap mampu dalam menerapkan konsep matematika khususnya pada operasi perkalian.

**Kata kunci:** kemampuan menerapkan, perkalian, konsep matematika

### **A. Pendahuluan**

Kemampuan menerapkan konsep dalam pembelajaran matematika begitu penting untuk dikuasai oleh siswa karena hal itu akan berdampak pada hasil belajar siswa agar dapat dinyatakan lulus pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pembelajaran matematika. Seperti hal nya yang terjadi di SDN 01 Anjongan, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama guru kelas IV di SDN 01 Anjongan, peneliti menemukan permasalahan pada konsep operasi hitung perkalian siswa pada materi perkalian bilangan cacah sebagian siswa dinyatakan belum tuntas memenuhi standar nilai KKM pada Pelajaran matematika dengan nilai standar ketuntasan minimal 75 sedangkan nilai rata-rata siswa hanya 62,91 dari total 24 siswa. Berdasarkan hasil rata-rata nilai siswa yang tergolong tidak tuntas tersebut maka siswa perlu

memiliki kemampuan dalam mengeksekusi soal matematika agar siswa dapat memecahkan masalah matematika yang dihadapi. Selain perlu memiliki kemampuan dalam mengeksekusi soal matematika siswa juga perlu memiliki kemampuan menerapkan konsep matematika, karena dengan kemampuan menerapkan konsep yang baik dapat membantu siswa dalam menentukan konsep yang akan diterapkan untuk kemudian dieksekusi untuk dapat menyelesaikan soal dan memecahkan masalah dalam berbagai situasi baik didalam kelas maupun dikehidupan sehari-hari. Jika siswa memiliki kemampuan dalam mengeksekusi soal dan memiliki kemampuan menerapkan konsep yang baik maka dapat dikatakan bahwa kemampuan memahami konsep siswa juga baik.

Dalam hal ini operasi hitung perkalian menjadi fokus utama yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini bagaimana kemampuan siswa kelas IV di SDN 01 Anjongan menerapkan konsep sehingga mendapat nilai yang maksimal pada materi perkalian bilangan cacah. Menurut Heruman (2012) “operasi hitung perkalian merupakan materi yang harus dipahami oleh siswa yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari “ selaras dengan itu menurut Husna (2022) “ Hampir seluruh materi matematika terdapat operasi perkalian sehingga jika siswa tidak memahami konsep perkalian maka siswa akan merasa kesulitan dalam menyelesaikan materi yang terdapat operasi perkalian begitu juga dengan materi matematika lainnya pada jenjang yang selanjutnya “ karena dengan mengkaji kemampuan menerapkan konsep matematika siswa pada operasi perkalian, peneliti juga akan mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Sesuai dengan pengertian penerapan konsep yang dijelaskan dalam Anderson Taksonomi Bloom (2023) “penerapan/*Apply* yang berarti melaksanakan atau menggunakan prosedur dalam situasi tertentu. Adapun konsep/konseptual adalah ketertarikan antara elemen-elemen dasar dalam struktur yang lebih besar yang

memungkinkan berfungsi bersama”. Jadi penerapan konsep adalah melaksanakan atau menggunakan prosedur dengan melihat ketertarikan antara elemen-elemen dasar dalam struktur yang lebih besar yang memungkinkan prosedur dan elemen dasar tersebut dapat berfungsi bersama.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep dalam matematika berarti melaksanakan apa yang sudah dipahami dan menggunakan prosedur dalam pembelajaran matematika untuk memecahkan masalah matematika, oleh karena itu Ketika siswa sudah mampu menerapkan konsep matematika maka berarti siswa telah benar-benar paham dengan konsep matematika yang diajarkan karena kemampuan menerapkan konsep matematika adalah bagian dari indikator pemahaman konsep matematika. Hal tersebut berdasarkan pada Anderson Taksonomi Bloom (2023) yang menjelaskan mengenai indikator pemahaman konsep, salah satunya adalah kemampuan mengklasifikasi. Dalam Taksonomi Bloom kemampuan mengklasifikasi berarti mengelompokkan kemampuan kognitif kedalam enam level, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Sehingga kemampuan

penerapan konsep dan kemampuan memahami konsep adalah dua hal saling berkaitan. Selaras dengan hal tersebut menurut Piaget dalam bukunya yang berjudul " *The origins of intelegence in children*" (1952) menjelaskan bahwa siswa dapat dikatakan mampu memahami konsep apabila memiliki 6 kemampuan diantaranya nya adalah mampu mengklasifikasi, mampu mengurutkan objek, mampu memahami sebab-akibat, mampu melakukan konservasi dan mampu menerapkan konsep.

Adapun penelitian yang serupa sebelumnya pernah dilakukan oleh (Aqsa, Maulidiyah Dwi dkk, 2021) dalam penelitian nya yang berjudul "Analisis kemampuan pemahaman konsep soal cerita matematika dalam materi perkalian siswa kelas III SDN 019 Tanjung Sawit" dalam penelitian tersebut menganalisis kemampuan pemahaman siswa dalam soal cerita materi perkalian yang memuat beberapa konsep matematika. Hasil penelitian nya menunjukkan bahwa kemampuan menerapkan konsep matematika siswa di SDN 019 Tanjung Sawit tergolong sedang dengan rata-rata nilai sebesar 76% karena siswa terbiasa mengerjakan soal dengan konsep Algoritma melalui soal cerita.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas, maka peneliti

tertarik untuk mengambil penelitian ini dengan judul " Kemampuan siswa menerapkan konsep matematika pada soal perkalian kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Anjongan". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menerapkan konsep perkalian matematika, dimana untuk mengetahui bagaimana kemampuan menerapkan tersebut maka peneliti merujuk pada indikator kemampuan menerapkan yaitu bagaimana kemampuan siswa dalam mengeksekusi dan bagaimana kemampuan siswa dalam mengimplementasi kan konsep matematika. Manfaat dari hasil penelitian ini salah satunya adalah dapat dijadikan sebagai sumber perbaikan bagi kepala sekolah, guru dan siswa agar dapat meningkatkan kemampuan menerapkan konsep khusus nya dalam pembelajaran matematika.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2010) mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berbentuk angka atau diangkakan dan dianalisis menggunakan statistik. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sukardi (2010) penelitian deskriptif kuantitatif adalah

penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu gejala atau fenomena yang terjadi dengan cara mengumpulkan data numerik dan mengolahnya menggunakan statistic deskriptif seperti persentase dan frekuensi. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif ini karna dianggap cocok untuk memperoleh informasi secara detail terkait permasalahan yang ada. Pada penelitian ini peneliti memusatkan perhatiannya pada tujuan penelitian yaitu mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam mengeksekusi dan mengimplementasi konsep matematika. Hasil temuan kemudian akan diolah dan dideskripsikan untuk diambil Kesimpulan nya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 01 Anjongan. Sampel penelitian menggunakan teknik sampling jenuh yaitu dimana seluruh populasi yang ada dalam penelitian diikut sertakan sebagai sampel. Menurut Arikunto (1998) jika jumlah responden (subjek populasi) kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua. Oleh karena itu penelitian menjadikan seluruh siswa kelas V SDN 01 Anjongan sebanyak 22 orang sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan dokumentasi. Menurut Sugiyono

(2019) mendefinisikan Tes adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data secara kuantitatif, biasanya berupa skor atau nilai. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika berdasarkan indikator penerapan.

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes dan dokumentasi. Soal tes yang dimaksud adalah soal tes esay berbentuk soal cerita kontekstual, dan dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen yang dikumpulkan dalam bentuk tulisan soal tes dan hasil pengerjaan tes siswa serta bukti pelaksanaan selama proses penelitian dalam bentuk gambar. Prosedur penelitian dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Peneliti terlebih dahulu meyiapkan surat pra riset untuk sekolah yang akan dilteliti, kemudian peneliti melakukan observasi dan wawancara bersama guru mata Pelajaran matematika guna mengetahui permasalahan secara detail serta menentukan waktu pelaksanaan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian peneliti memberikan soal tes pada kelas

partisipan berupa soal esai berbentuk kontekstual yang terdiri dari 10 butir soal, soal tes dilaksanakan selama 90 menit. Bersamaan dengan itu selama proses pengerjaan soal peneliti memanfaatkan momen untuk membuat dokumentasi berupa gambar.

### 3. Tahap akhir

Pada tahap akhir ini peneliti menganalisis hasil tes dan mengolah data dengan mencari nilai rata-rata dan menghitung persentasenya. Setelah data diolah kemudian data disimpulkan dalam bentuk deskripsi dan disusun dalam bentuk laporan akhir.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil soal tes kemampuan menerapkan konsep matematika siswa pada soal perkalian dilakukan selama 90 menit dikelas V SDN 01 Anjongan, soal tes terdiri dari 10 butir soal yang sudah divalidasi. Soal tes dibedakan menjadi 2 jenis sesuai dengan indikator penerapan konsep yakni soal nomor 1-5 mengandung indikator eksekusi dan soal pada nomor 6-10 mengandung indikator implementasi. Dengan kedua jenis soal yang berbeda tersebut maka proses penilaian dan hasil dari soal tes juga dibedakan menjadi dua sebagai berikut:

### 1. hasil soal tes eksekusi

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Soal Eksekusi**

Nilai Eksekusi

|              |              | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| <b>Valid</b> | <b>65</b>    | 2         | 9.1     | 9.1           | 9.1                |
|              | <b>70</b>    | 1         | 4.5     | 4.5           | 13.6               |
|              | <b>75</b>    | 13        | 59.1    | 59.1          | 72.7               |
|              | <b>100</b>   | 6         | 27.3    | 27.3          | 100.0              |
|              | <b>Total</b> | 22        | 100.0   | 100.0         |                    |

Sumber: *IBM SPSS statistik for windows*

Berdasarkan table distribusi diatas terlihat bahwa pada soal perkalian yang memuat indikator eksekusi nilai yang diperoleh siswa sangat bervariasi yaitu terdapat 2 orang siswa yang mendapat nilai 65, 1 orang mendapat nilai 70, 13 orang mendapat nilai 75 dan 6 orang mendapat nilai 100.

Dari data distribusi diatas kemudian data diolah untuk mencari nilai rata-rata menggunakan rumus rata-rata (mean)

$$\text{Mean} = \Sigma \frac{f_i \cdot X_i}{\Sigma f_i}$$

Keterangan :

$\Sigma f_i$  = jumlah data/sampel

$X_i$  = data ke-i

$f_i X_i$  = produk perkalian  $f_i$  pada tiap kelas interval dengan tanda ( $X_i$ )

maka hasil rata-rata yang didapat dari soal indikator eksekusi adalah sebesar 77,50

## 2. hasil tes implementasi

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Soal Implementasi**

|       |       | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 0     | 6         | 27.3    | 27.3          | 27.3               |
|       | 25    | 1         | 4.5     | 4.5           | 31.8               |
|       | 35    | 1         | 4.5     | 4.5           | 36.4               |
|       | 75    | 8         | 36.4    | 36.4          | 72.7               |
|       | 100   | 6         | 27.3    | 27.3          | 100.0              |
|       | Total | 22        | 100.0   | 100.0         |                    |

Sumber: IBM SPSS statistik for windows

Berdasarkan table data distribusi frekuensi diatas dapat kita ketahui bahwa peroleh skor nilai pada soal tes yang memuat indikator eksekusi juga sangat bervariasi yakni sebanyak 6 orang siswa tidak dapat mengerjakan soal dengan indikator tersebut atau mendapat nilai 0, sedang kan 2 orang siswa mendapat nilai dibawah 75, 8 orang mendapat nilai 75 dan 6 orang mendapat nilai 100. Data diolah dengan cara yang sama dengan hasil tes eksekusi untuk mendapatkan nilai rata-rata yakni dengan rumus rata-rata (mean) seperti pada soal eksekusi diatas, dan nilai rata-rata yang diperoleh pada soal implementasi adalah sebesar 57,27.

Dari hasil rata-rata nilai pada soal indikator eksekusi dan imlementasi tentu sangat terlihat perbedaan nya dimana nilai rata-rata ekskusi lebih tinggi dari pada nilai rata-rata implementasi, hal itu menunjukkan bahwa siswa lebih mampu dalam mengerjakan soal eksekusi dari pada soal implementasi, dengan demikian maka kemampuan siswa dalam mengerjakan soal implementasi perlu ditingkatkan lagi melalui latihan soal kontekstual yang lebih beragam dan lebih menekankan kan pada pemahaman makna pada soal cerita.

### 3. Paparan data kemampuan siswa menerapkan konsep

Untuk mengetahui distribusi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berdasarkan indikator eksekusi dan implementasi, dilakukan pengelompokan data berdasarkan hasil skor pada masing-masing siswa. Kategori kemampuan siswa dibagi oleh peneliti menjadi 4 bagian sesuai dengan hitungan persentase nya yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. kategori kemampuan siswa berdasarkan persentase**

| Kategori kemampuan              | Jumlah siswa | Persentase |
|---------------------------------|--------------|------------|
| Mampu eksekusi                  | 8 siswa      | 36,4%      |
| Mampu implementasi              | 0 siswa      | 0%         |
| Mampu eksekusi dan implementasi | 14 siswa     | 63,6%      |
| Tidak mampu keduanya            | 0 siswa      | 0%         |
| Total                           | 22 siswa     | 100%       |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari total 22 siswa yang mengikuti tes, sebanyak 14 siswa (63,6 %) dan tergolong mampu menyelesaikan soal eksekusi dan implementasi. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah siswa sudah mampu menerapkan konsep perkalian dalam soal cerita, selain itu terdapat 8 siswa (36,4 %) yang hanya mampu mengerjakan soal eksekusi, hal itu juga menunjukkan bahwa siswa tersebut dapat menyelesaikan soal cerita dalam bentuk porsedural namun masih kesulitan dalam mengerjakan soal yang bersifat implementatif. Sementara itu tidak ada siswa yang hanya mampu mngerjakan soal implementasi saja atau tidak mampu mengerjakan keduanya, hal ini berarti bahwa siswa minimal memiliki kemampuan menyelesaikan soal yang mengandung indikator eksekusi.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, tentang kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika pada soal perkalian dimana soal dibagi menjadi dua kategori

yang sesuai dengan indikator penerapan konsep yaitu soal tes eksekusi dan soal tes implementasi. Berdasarkan hasil tes soal eksekusi jika dilihat dari distribusi nilai yang telah diuraikan diatas, sebagian besar siswa memperoleh nilai pada

rentang 65-75, yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengeksekusi soal perkalian berada pada kategori cukup hingga tinggi. Sesuai dengan rentang skor yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (dalam Rosalina,dkk. 2025) sebagai berikut:

**Tabel 4. kategori rentang nilai kemampuan siswa**

|          |               |
|----------|---------------|
| (85-100) | Sangat tinggi |
| (65-84)  | Tinggi        |
| (55-65)  | Sedang        |
| (34-45)  | Rendah        |
| (0-34)   | Sangat rendah |

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami konsep dasar dan mampu menyelesaikan soal secara prosedural, sesuai dengan indikator kemampuan eksekusi yang didefinisikan sebagai kemampuan menyelesaikan soal berdasarkan prosedur yang telah dipelajari (Trianto 2010). Adapun untuk soal indikator implementasi dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan siswa dalam mengimplementasikan konsep perkalian bilangan cacah ke dalam soal kontekstual masih cukup bervariasi. Dari total 22 siswa, sebanyak 6 siswa (27,3%) memperoleh nilai 100, dan 8 siswa (27,3%) yang memperoleh nilai 75. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 54,6%

siswa telah berada pada kategori baik hingga sangat baik dalam menerapkan konsep yang telah dipelajari. Namun, sebanyak 6 siswa (27,3%) masih berada pada kategori sangat rendah (nilai 0), serta masing-masing 1 siswa memperoleh nilai 35 dan 25, yang menunjukkan kemampuan implementasi masih kurang.

Dalam hal ini, kemampuan implementasi merujuk pada salah satu aspek penting dalam dimensi kognitif taksonomi Bloom (2023), yaitu pada level ketiga: "*Apply*" atau menerapkan. Pada level ini, siswa diharapkan mampu menggunakan pengetahuan konseptual yang telah dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan baru dalam konteks yang nyata atau kontekstual. Dalam hal ini, siswa diminta untuk menerapkan konsep perkalian dalam bentuk soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu Menurut Trianto (2010), kemampuan implementasi merupakan bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skills*), di mana siswa dituntut tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga menggunakannya untuk menyelesaikan masalah yang lebih kompleks dan bervariasi. Siswa yang mendapatkan nilai tinggi pada tes ini menunjukkan bahwa mereka telah berhasil mengimplementasikan pengetahuan konseptual ke dalam

bentuk prosedural, namun siswa yang belum berhasil atau belum mampu menyelesaikan soal dengan indikator implementasi menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mentransfer pengetahuan konseptual kedalam situasi nyata yang lebih kompleks. Ini berarti penguasaan siswa terhadap materi masih berada pada kategori dasar atau prosedural, sehingga meskipun siswa menguasai teknik dasar perkalian, siswa belum sepenuhnya mampu mengimplementasikan dalam situasi nyata.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Mailani dkk, (2022) yang menyatakan bahwa penerapan *Realistic Mathematics Education (RME)* dalam pembelajaran matematika SD secara signifikan dapat meningkatkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* siswa, terutama pada aspek menerapkan dan menganalisis. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa soal cerita/ kontekstual yang kompleks mampu melatih siswa untuk berpikir logis, menganalisis informasi, dan menyusun langkah pemecahan masalah yang sistematis. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat Kesimpulan bahwa yang berhasil mengerjakan soal implementasi dengan baik umumnya sudah terbiasa dengan pembelajaran kontekstual dan pemecahan

masalah berbasis kehidupan sehari-hari. Sementara itu siswa yang tidak berhasil masih membutuhkan bimbingan lebih dalam menghubungkan pengetahuan matematika dengan kehidupan nyata.

## **E. Kesimpulan**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan di kelas V SD Negeri 01 Anjongan tentang kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika pada soal perkalian disimpulkan bahwa:

1) Kemampuan siswa dalam mengeksekusi soal perkalian kelas V tergolong tinggi. Hal ini terlihat dari rata-rata skor siswa pada indikator mengeksekusi sebesar 77,50 yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami dan mengerjakan langkah-langkah penyelesaian soal secara tepat sesuai prosedur.

2) Kemampuan siswa dalam mengimplementasi soal perkalian kelas V tergolong sedang, dengan rata-rata skor siswa pada indikator mengimplementasi adalah 57,27 yang menunjukkan bahwa siswa cukup mampu menerapkan konsep perkalian dalam menyelesaikan soal kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami

kesulitan dalam mengidentifikasi informasi penting dari soal cerita.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1) Bagi Guru

Guru diharapkan agar terus meningkatkan variasi metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika khususnya pada operasi perkalian, selain itu juga agar guru lebih sering memberikan soal berbentuk kontekstual untuk melatih siswa meningkatkan kemampuan mengimplementasi dan memahami soal berbentuk kontekstual.

2) Bagi kepala sekolah

kepala Sekolah dapat memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan guru, dan memberikan pembiasaan soal-soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dalam evaluasi pembelajaran, untuk meningkatkan kemampuan implementasi konsep siswa.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengambil penelitian yang serupa disarankan untuk memperhatikan beberapa hal berikut:

a. Dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada kemampuan menerapkan

saja tanpa melihat kemungkinan faktor yang mempengaruhi kemampuan menerapkan konsep, maka bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan menerapkan konsep.

b. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan hanya soal tes berbentuk soal cerita kontekstual maka sangat disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan instrumen tes dengan variasi bentuk soal.

c. Bagi peneliti selanjutnya disarankan sebelum pelaksanaan tes, peneliti perlu memastikan bahwa materi yang diujikan sudah dipelajari dan dipahami oleh siswa, selain itu peneliti selanjutnya juga perlu memperjelas perbedaan antara indikator eksekusi dan implementasi, baik dari segi materi maupun karakteristik soalnya.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperhatikan efisiensi pelaksanaan penelitian, durasi pengerjaan soal tes dan kondisi lingkungan belajar yang nyaman. Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alfatih, A. (2021). *Buku Panduan Praktis Penelitian Deskriptif Kuantitatif*. Palembang:Universitas Sriwijaya.
- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., Airasian, P. W., Cruikshank, K. A., Mayer, R. E., Pintrich, P. R., Raths, J., & Wittrock, M. C. (2023). *Revisi atas Taksonomi Bloom (et.al.) Udin Juhrodiin Terjemah atas: A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives (Abridge Edition)*.
- Ahmad Dzaki Fikri, Ratnawati Susanto (2024) Penerapan Metode Jarimatika Dalam Mengoptimalkan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Di Sekolah Dasar: Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia) (Vol.9,No.2)
- Azhar,N., & Adri, M. (2008). Uji Validitas dan Reliabilitas Paket Multimedia Interaktif.1-5
- Arikunto,S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi ke-4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dr. Patricia Viviani J. Runtu, M. Pd *Penerapan Konsep dan Prosedur Matematika*. 2023 Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media.
- Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry, D. (2015). *Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget A. Pendahuluan* (Vol. 3, Issue 1). Januari-Juni.
- Herhyanto, N & Gantini, T (2022) *Analisis Data Kuantitatif Deskriptif*. Edisi ke-2, Bandung: Yrama Widya.
- Piaget, J. *The Origins Of Intelligence In Children*. Translated by Margaret Cook. New York: International Universitas Press, 1952.

- Matematika, M. (2022). *Buku Panduan Guru*.  
<https://buku.kemdikbud.go.i>
- Matematika Matematika. (2022). *Buku Siswa*.  
<https://buku.kemdikbud.go.id>
- Murtiyasa, B., & Sari, N. K. P. M. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Materi Bilangan Berdasarkan Taksonomi Bloom. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 2059.  
<https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5737>
- Meilani,M., Yulhendri,Y.,& Febriani,R. (2022) *Penerapan Model Realistic Matematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pengolahan Data bagi Siswa*. Eksakati Educational Journal,2,207-224
- Rosalina,R., Syarifuddin,S.,& Iwansyah,A.(2025). *Implementasi Teknologi Digital melalui aplikasi Canva dalam meningkatkan motivasi belajar IPAS Siswa SDN 16 Karara Kota Bima*. *Pendas:Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*,10(2),211-223.
- Sofyan,F.A & Fihati,A,I. (2019) *Implementasi HOTS pada Pembelajaran Matematika SD/MI kelas 6*. *Jurnal (Vol.4,no 1,pp,18-26)*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Sugiyono, (2019) *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* , Bandung:Alfabet
- Sugiyono, (2014) *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung:Alfabet
- Sugiyono, (2016) *Metode penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabet
- Tampubolon<sup>1</sup>, J., Atiqah<sup>2</sup>, N., & Panjaitan<sup>3</sup>, U. I. (2021). *Pentingnya Konsep Dasar Matematika Pada Kehidupan Sehari-Hari Dalam Masyarakat*.
- Sundayana, Rostina. (2015). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.

Widayanti, R., Dwi Nur, K., & YPPK

Yoanes XXIII Merauke, S.  
(2020). Penerapan model  
Pembelajaran Problem Based  
Learning untuk Meningkatkan  
Prestasi Belajar Matematika dan  
Aktivitas Siswa. In *Mathema  
Journal E-Issn* (Vol. 2, Issue 1).

Yusmanita, S., Ikhsan, M., & Banda Aceh,

K. (2018). Penerapan Pendekatan  
Matematika Realistik Untuk  
Meningkatkan Kemampuan  
Operasi Hitung Perkalian. In  
*Jurnal Elemen* (Vol. 4, Issue 1).